

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE
TRUE OR FALSE TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS
VIII A MTS PPPA GUPPI RANGAS**

A.Rahim¹, Suardi²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

arahimdef@gmail.com¹, alfaruqsuardi@gmail.com²

ABSTRAK

Strategi pembelajaran Active tipe True or False merupakan salah-satu cara untuk membangun keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Mendiskripsikan penerapan model pembelajaran True or False terhadap hasil belajar peserta didik MTS PPPA Guppi Rangas 2). Mendiskripsikan bagaimana kerja sama tim peserta didik untuk menjawab pernyataan True or False dengan menggunakan media powerpoint interaktif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, quiz, dan dokumentasi yang dianalisis dengan cara menerapkan model True or False, mengumpulkan data, menganalisis data, kemudian menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model True or False dapat memberikan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan nilai yang positif.

Kata Kunci: Pembelajaran Aktif, Pembelajaran True Or False, Hasil Belajar.

ABSTRACT

The True or False Active learning strategy is one way to build student activity in the learning process. This research aims to: 1). Describe the application of the True or False learning model to the learning outcomes of MTS PPPA Guppi Rangas students 2). Describe how student teams work together to answer True or False statements using interactive PowerPoint media. This research is descriptive qualitative research, with data collection using observation, interviews, quizzes and documentation techniques which are analyzed by applying the true or false model, collecting data, analyzing the data, then drawing conclusions. The results of this research show that the application of the True or False model can provide student activity in the learning process so that it can produce positive grades.

Keywords: Active Learning, True or False Learning, Learning Outcomes.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan khas manusia yang muncul setelah kebutuhan dasar seperti makan-minum dan kebutuhan biologis terpenuhi. Aristoteles telah lama menyatakan bahwa hanya manusia yang membutuhkan pendidikan karena jiwa manusia memiliki sifat "anima intellectiva." Dengan demikian, pendidikan dapat didefinisikan secara sederhana sebagai upaya-upaya dalam proses kegiatan manusia untuk secara sengaja (intensional) membina perkembangan pribadi-pribadi lain yang setara dan saling membutuhkan.¹

Lembaga pendidikan islam menjadi tolok ukur utama dalam menilai kualitas sebuah institusi pendidikan, dan hal ini sangat bergantung pada manajemennya. Banyak masalah yang muncul di dunia pendidikan disebabkan oleh kebijakan dan sasaran yang tidak tepat yang diambil oleh manajer lembaga pendidikan. Untuk mengatasi berbagai persoalan tersebut, perlu dilakukan kajian atau penelitian yang mendalam agar lembaga pendidikan Islam memiliki kualitas yang baik dan memberikan kontribusi signifikan bagi kehidupan bermasyarakat.²

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan bergerak dinamis yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, konteks pembelajaran, lingkungan belajar dan sumber-sumber pembelajaran yang beragam. Di dalam proses ini, peserta didik memiliki peran aktif dalam membentuk pengetahuan mereka sendiri melalui berbagai pengalaman pembelajaran. Pembelajaran yang efektif membantu peserta didik mencapai tujuan yang telah ditentukan, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.³ Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran baru yang dapat mengaktifkan partisipasi peserta didik. Salah satu strategi pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Silberman adalah strategi tipe True or False. Langkah-langkah dalam strategi ini mengaktifkan peserta didik sejak awal pembelajaran, merangsang mereka untuk berpikir, dan memotivasi mereka untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, guru tidak akan terlalu mendominasi proses pembelajaran.⁴

¹ Nel Noddings, "Teachers College", Press Education and Democracy in the 21st Century (2013)

² Yuli Supriani dan dkk, "Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Islam", Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 5.1 (2022)

³ Rahmi dan dkk, "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 pada peserta didik", Jurnal Pendidikan LP3 UNRI, 2.12 (2020)

⁴ Silberman, "The 101 Best Teaching Strategies: A Quick Guide for Busy Teachers", (2010).

Strategi pembelajaran True or False adalah salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks kelas yang berfokus pada keterlibatan aktif peserta didik. Dalam metode ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga secara aktif terlibat dalam proses penilaian dan analisis.⁵ Dengan mendorong peserta didik untuk mempertimbangkan kebenaran atau kesalahan setiap pernyataan, strategi ini mengembangkan keterampilan pemikiran kritis mereka. Selain itu, melalui diskusi yang terjadi setelahnya, Peserta didik memiliki kesempatan untuk mendalami pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pentingnya strategi ini terletak pada kemampuannya untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif di mana pengetahuan diperoleh melalui refleksi dan dialog. Dengan demikian, strategi True or False bukan hanya tentang menilai pengetahuan, tetapi juga tentang membangun pemahaman yang kokoh dan mendalam.

Salah satu upaya yang dilakukan pendidik dalam suatu proses pembelajaran adalah berfokus pada standar kompetensi yang dilihat dari kurikulum dan RPP untuk mengikuti proses globalisasi yang terus berkembang. Selain itu juga dapat memaksimalkan potensi dan bakat siswa melalui tugas, tanya jawab, quiz dan kesimpulan. Diharapkan siswa benar-benar dapat memahami tentang materi yang diajarkan melalui media powerpoint. Karena materi yang diajarkan didapatkan dari materi buku pelajaran dan E-book.

MTS PPPA Guppi Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene dipilih oleh peneliti sebagai subjek penelitian karena sekolah tersebut belum menerapkan kurikulum merdeka yang di luncurkan pada tahun ini. Kondisi tersebut yang hampir tidak diterapkan di sekolah lain. Kemudian di sekolah sangat jarang menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sering dilakukan di sekolah adalah ceramah, diskusi dan praktek.⁶ Sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan Model True or False di MTS PPPA Guppi Rangas yang dapat membuat pembelajaran semakin menarik yang berbasis media powerpoint interaktif. Melihat fenomena proses pembelajaran di era 21 yang sering menekankan proses pembelajaran yang berbasis teknologi. Menurut peneliti Model pembelajaran ini menarik karena dapat

⁵ Yuliana R.A. & Dwi Rini Sari, Penerapan Strategi Pembelajaran True or False untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Karanganyar Kabupaten Magelang, *Jurnal Kajian Pedagogik*, (2020). 20.2, 237-250.

⁶ Hasil Observasi di kelas VII MTS PPPA Guppi Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene pada tanggal 8 Mei 2024

membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, yang menjadikan pembelajaran materi menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti melaksanakan penerapan model pembelaran True or False pada mata pelajaran fikih di kelas VII A MTS PPPA Guppi Rangsang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene pada tanggal 8 Mei 2024. Fokus penelitian utama adalah kelas VII A karena disebabkan populasi pada kelas VIII A lebih banyak dibandingkan dengan kelas lainnya. Dalam kegiatan pembelajaran yang monoton mengakibatkan peserta didik menjadi kurang aktif dalam pembelajaran, serta keaktifan pembelajaran yang umumnya juga rendah.

KONSEP TEORI

1. Perspektif Teoritik Masalah Penelitian

Implementasi atau aplikasi merupakan defenisi dari implementasi. Hal ini menunjukkan bahwa segala sesuatu yang dilakukan dan dilaksanakan mengikuti kurikulum yang telah dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan aturan yang telah diterapkan.⁷ Permasalahan yang akan terjadi apabila telah di implementasikan berbeda dengan yang dirancang menimbulkan permasalahan yang baru pada saat di implementasikan saat dilapangan. Hal ini karena sekolah tersebut belum menerapkan kurikulum merdeka yang telah diluncurkan pada tahun ini.

Implementasi dalam pendapat Subarsono adalah suatu tindakan,aksi,kegiatan, atau mekanisme sistem yang mengarah pada suatu kegiatan terencana dan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Subarsono menekankan bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi harus terencana dan terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁸

Defenisi di atas menyimpulkan bahwa istilah “implementasi” pada dasarnya mengacu pada mekanisme sistem. Kata “mekanisme” menunjukkan bahwa implementasi bukan hanya sekedar tindakan yang sederhana, merupakan tindakan yang dilakukan secara cermat dan teliti dan direncanakan dengan standar untuk mencapai tujuan tindakan tersebut. Akibatnya, implementasi dipengaruhi oleh objek selanjutnya yaitu peneliti, subjek penelitian, lingkungan dan kurikulum itu sendiri.

7 M.Joko Susilo,Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,(Yogyakarta : pustaka belajar,2007), 174

8 AG.Subarsono, Analisis kebijakan publik, (Yogyakarta : pustaka belajar,2005) 133-136

pembelajaran aktif adalah metode pendidikan yang menekankan partisipasi langsung siswa dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru, pembelajaran aktif mendorong siswa untuk menjadi peserta aktif dalam proses belajar mereka sendiri.⁹ Hal ini dilakukan melalui berbagai strategi, seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, proyek, dan simulasi. Tujuan utama pembelajaran aktif, Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, Meningkatkan pemahaman dan retensi informasi, Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, Meningkatkan kolaborasi dan komunikasi antar siswa dan Mempersiapkan siswa untuk menjadi pembelajar mandiri. Ilmu fikih dalam kamus besar bahasa indonesia, tema fiqh diartikan sebagai ilmu tentang hukum islam. Secara etimologi, fikih berasal dari kata faqiha yafqahu fiqhan yang berarti pemahaman. Pemahaman yang dimaksud di sini adalah pemahaman agama islam. Dengan demikian, fikih menunjuk pada arti memahami agama islam secara utuh dan komperenshif.¹⁰

Menurut Abu Zahra dalam bukunya, Fiqh adalah pemahaman tentang hukumhukum praktis dalam syariat yang dianalisis melalui bukti-bukti yang terperinci. Sedangkan para ahli Fiqh mendefinisikan Fiqh sebagai kumpulan hukum praktis yang diatur dalam Islam. Dalam konteks lain, Fiqh juga disebut sebagai himpunan hukumhukum yang rinci. Dengan demikian, ilmu Fiqh bisa dijelaskan sebagai pengetahuan yang membahas tentang hukum-hukum sebagaimana disebutkan.¹¹

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa pengertian tentang fikih adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syara' agama islam untuk beribadah kepada allah swt melalui dalil al-qur'an dan hadis. Khususnya agar peserta didik dapat memahami , mempraktikan dan meyakini bahwa al-qur'an adalah sebuah petunjuk bagi umat islam yang tidak diragukan lagi kebenarannya.

Model True or False adalah metode penilaian sederhana dan mudah untuk digunakan. Siswa diminta untuk menjawab pernyataan dengan memilih pernyataan benar atau salah. Tidak diketahui siapa penemu model True or False, tapi dikembangkan

9 Prince, Does Active Learning Work? A Review of The Research. Journal of Engineering Education, (2020) , 109(3), 332-340

10 Noor Harisudin, Pengantar Studi Fikih, (Malang : Setara Press, 2020), 2-3

11 Hidayatullah, Fiqh (Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 2019) 2-3

terakhir oleh Jerome Bruner sebagai bapak penemu pembelajaran. Bruner menekankan pentingnya belajar aktif dan konstruktif, di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi, manipulasi, dan eksperimen.¹²

Dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan model True or False sangat penting untuk reformasi pendidikan. Karena guru dapat bisa mengukur pengetahuan dasar peserta didik dengan menggunakan model true or false.¹³ Siswa didorong untuk menjawab pernyataan benar atau salah, kemudian bergantian dengan teman kelompok yang dibelakang sampai pernyataan habis. Sehingga membuat peserta didik didorong untuk melakukan keterlibatan aktif mereka sendiri dengan menggunakan metode ini.

Metode True or False

- a. Mengidentifikasi keaktifan siswa
- b. Memilih konsep yang akan diterapkan
- c. Memilih bahan ajar melalui materi dari buku ajar peserta didik
- d. Menyajikan pernyataan true or false dengan menggunakan media powertpoint interaktif
- e. Mempersiapkan kondisi kelas yang kondusif
- f. Memberikan intruksi kepada peserta didik mengenai pernyataan tersebut
- g. Mempersiapkan peralatan yang diperlukan oleh peserta didik
- h. Evaluasi dalam proses pembelajaran

Menurut Kellough mengemukakan bahwa tujuan penilaian adalah, membantu belajar siswa, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, menilai efektifitas strategi pengajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pengajaran, menyediakan data yang membantu dalam mengambil keputusan, dan komunikasi melibatkan orang tua siswa.

Evaluasi adalah penentuan nilai atau manfaat dari suatu data. Secara umum Evaluasi adalah proses memperoleh, menyajikan dan mengukur untuk menilai suatu alternatif pengambil keputusan.¹⁴ Evaluasi dibutuhkan untuk memberikan keputusan tentang

12 Roestyah N,K, Strategi belajar mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001),h.21

13 Savas Akdeniz, "The Effectiveness of True-False Questions in Assessing College Students' Understanding of Genetics Concepts", Jurnal Camossun College, (2020)

14 Harun Rasyid dan Mansur, Penilaian Hasil Belajar (PT Sandiarta Sukses : Bandung, 2019) 2-6

informasi dari proses pembelajaran, bagaimana informasi itu di ukur melalui tes untuk memperoleh hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah melalui proses pengajaran dalam jangka waktu tertentu. Hasil ini juga mencerminkan upaya yang telah dilakukan dalam belajar. Semakin besar usaha belajar siswa, seharusnya semakin baik pula hasil yang dicapai. Oleh karena itu, hasil belajar bisa digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Adapun menurut Benjamin membagi hasil belajar kedalam tiga ranah yaitu:¹⁵

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan gaya berpikir, pengetahuan, dan penalaran, serta berfokus pada kemampuan siswa dalam berpikir dan bernalar. Ini mencakup kemampuan siswa dalam mengingat hingga memecahkan masalah, serta menuntut mereka untuk memperoleh pengetahuan melalui daya ingat mereka.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan ranah yang meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap dan pembentukan lift skil pada peserta didik. Ranah ini menuntut peserta didik untuk menentukan tindakan yang baik dalam pengambilan keputusan seperti lift skil yaitu, kemandirian, kepercayaan diri, keberanian, tanggung jawab, kepemimpinan dan pengamatan lingkungan sekitar baik fisik ataupun peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berorientasi kepada keterampilan fisik, keterampilan motorik, atau keterampilan tangan atau yang berhubungan dengan anggota tubuh yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Ranah ini menuntut peserta didik berupa : persepsi, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

¹⁵ Benjamin, Taxonomy of Education Objectives (hazenbos, 1996)

2. Perspektif Islam Tentang Masalah dilapangan

Secara umum, gagasan implementasi mengacu pada proses kegiatan yang digunakan untuk mengubah konsep, gagasan, program, atau harapan yang telah dirancang secara tertulis menjadi tindakan nyata sesuai dengan rancangan tersebut. Hanifa mendefinisikan implementasi sebagai suatu proses pelaksanaan kegiatan menjadi tindakan kebijakan untuk membantu dalam proses pembelajaran¹⁶

Proses pembelajaran yang dilakukan Di Mts PPPA Guppi Rangas Masih memakai kurikulum K13 Dalam peoses Pembelajaran. Sehingga pembelajaran Fiqih lebih kearah monoton yang membuat peserta didik kehilangan semangat dalam pembelajaran. Yang fenomena sekarang kurikulum merdeka telah ditetapkan sebagai kurikulum nasional.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 didasarkan pada konsep pendidikan yang mengacu pada standar tertentu (standards-based education) serta kurikulum yang menitikberatkan pada pengembangan kompetensi siswa (competency-based curriculum). Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa mencapai kemampuan yang telah ditetapkan melalui pembelajaran yang terstruktur dan sistematis.¹⁷Guru melaksanakan pembelajaran melalui proses yang dikembangkan menjadi kegiatan di sekolah, kelas, dan masyarakat. Siswa mengalami pembelajaran langsung (learned curriculum) yang disesuaikan dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal mereka. Pengalaman belajar ini menjadi personal, memungkinkan siswa mencapai hasil belajar masing-masing.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif berbasis lapangan (field research). Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data tentang penerapan pembelajaran true or false dalam pembelajaran fikih di MTS PPPA Guppi Rangas kecamatan Banggae Kabupaten Majene melalui observasi dan wawancara yang dilakukan. Karena peneliti merupakan instrumen dalam penelitian ini, maka peneliti harus terjun kelapangan agar

16 Harsono, implementasi kebijakan dan politik, (Jakarta: PT Bumi aksara,2022),h. 67

17 Hamzah Yunus dan Hedy Vanni Alam, Perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013, (CV Budi Utama Yogyakarta, 2018)

penelitian berhasil. Dari 27 April sampai dengan 8 Mei 2024, para peneliti melakukan wawancara kepada, Kepala sekolah, Guru fikih dan Peserta didik.

Sumber Data

1. Guru, Untuk melihat strategi apa yang pernah di terapkan
2. Peserta didik, Untuk Mendapatkan data tentang Hasil belajar
3. Buku dan Jurnal, Untuk mendapatkan data tambahan

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dari pengamatan, perbuatan orang-orang yang meliputi guru dan peserta didik siswa kelas VII A MTS PPPA Guppi Rangas Kabupaten Majene. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu handphone, laptop, tripod, proyektor, spidol dan tongkat benar atau salah. Mengenai pengumpulan data diperoleh dari observasi, diskusi, video dan dokumentasi. Kemudian menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. melalui rekaman video, menyajikan data dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Menurut teori Creswell, yang membagi triangulasi menjadi dua jenis triangulasi, triangulasi rekayasa dan triangulasi sumber, untuk memperoleh data dan disimpulkan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

- a. Implementasi Model True or False Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII A di MTS PPPA Guppi Rangas

Proses pembelajaran fikih merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan integral dalam pendidikan Islam. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang hukum-hukum Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan umat Muslim. Pembelajaran fikih dimulai dengan tahapan memperkenalkan landasan-lasdasan hukum Islam, yang meliputi Al-Qur'an, Hadis, Ijma' (konsensus ulama), dan Qiyas (analogi). Siswa diajak untuk memahami sumber-sumber hukum ini melalui metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, sehingga mereka dapat menghubungkan teori dengan praktik sehari-hari.

1) Kegiatan Pendahuluan

Strategi khusus apa yang harus digunakan di kelas dan juga dengan fikh untuk membantu siswa mendapatkan kembali fokus pada materi yang ada. Seorang guru perlu menyadari sifat kelas agar dapat memfokuskan kembali perhatian siswa pada pembelajaran yang akan dilakukan. Jadi akan mudah untuk membuat siswa fokus kembali. sesuai dengan Bapak Sudarman sebagai guru fikh di sekolah MTS PPPA Guppi Rangas :

“Biasanya kalau strategi yang saya gunakan untuk memancing kembali fokus anak-anak itu adalah strategi tanya jawab biasanya. kalau masalah kemalasan anak-anak itu dengan memberikan sih dengan cara menegur kalau itu tidak berhasil, kita langsung mengirimkan surat kepada orang tua siswa. Metode ceramah dek, tetapi diselingi dengan sesi tanya jawab untuk melibatkan anak2 secara aktif”¹⁸

Sebelum masuk dalam pembelajaran, apa yang harus dilakukan oleh bapak Sudarman untuk membuat peserta didik bisa keluar dari zona alpha dan membuat suasana kelas menjadi kondusif sehingga peserta didik fokus terhadap materi yg di paparkan.

“Seperti biasanya, saya menyapa anak-anak dan menanyakan kabar mereka dengan diikuti pertanyaan materi apa yang akan dipelajari hari ini? Dan pemberian contoh yg nyata kepada anak-anak untuk membuat materi lebih relevan dan menarik. Contoh misalnya yang diberikan yaitu dengan ceramah interaktif dan mendemonstrasikan materi tentang sholat.”¹⁹

Wawancara di atas menghasilkan kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran di dalam kelas masih menggunakan strategi ceramah, tanya jawab dan menyebabkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran tidak menonjol. Sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran.

¹⁸ Wawancara dengan Pak Sudarman, Guru Fikh MTS PPPA Guppi Rangas tanggal 27 april 2024

¹⁹ Wawancara dengan Pak Sudarman, Guru Fikh MTS PPPA Guppi Rangas tanggal 27 april 2024

2) Kegiatan Inti

Karena keaktifan adalah komponen pembelajaran yang paling penting, anak-anak disarankan untuk sepenuhnya fokus pada pemahaman tema yang ada. Model atau pendekatan yang digunakan dalam latihan ini sangat berpengaruh terhadap seberapa sukses peserta didik menggali tema pelajaran. Peserta didik diharapkan untuk terlibat dalam pembelajaran fikih dan pendekatan apa yg di pilih oleh Bapak Sudarman dalam menanggapi hal ini:

“Metode ceramah dek, tetapi diselingi dengan sesi tanya jawab untuk melibatkan anak-anak secara aktif. Masukan Sebagai seorang guru yang sering menggunakan metode ceramah di kelas, saya ingin berbagi beberapa pemikiran mengenai efektivitas metode ini dalam proses pembelajaran Keuntunganx yg pertama Penyampaian Materi bisa tersusun Secara Sistematis artinya Metode ceramah memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi secara terstruktur dan sistematis. Yang kedua hemat waktu”²⁰

Menurut wawancara Bapak Sudarman, mendorong peserta didik dalam membuat aktif peserta didik . Dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk membuat feedback terhadap proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk bertujuan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran berfokus kepada peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan pembukaan dan inti selesai, kegiatan penutup adalah yang terakhir. Biasanya, akan mengadakan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan yang kurang jelas. Atau Anda mungkin pada saat itu memeriksa pemahaman peserta didik satu sama lain. Bapak Sudarman menekankan apa sebelum meninggalkan kelas:

“Sebelum mengakhiri pembelajaran dari setiap akhir materi, saya melakukan Metode yang sering saya digunakan dalam melakukan evaluasi hasil pembelajaran itu biasanya memberikan Tes dan Ujian Tertulis seperti Pilihan Ganda, Essai, dan

²⁰ Wawancara dengan Pak Sudarman, Guru Fikih MTS PPPA Guppi Rangas tanggal 27 april 2024

Tes Lisan. Terus Penilaian Kinerja seperti praktikum. Dan Mengamati proses belajar dan perilaku siswa di dalam kelas atau lingkungan belajar”²¹

“Di akhir pertemuan saya memberikan siswa untuk memberikan umpan balik, dengan kekurangan metode ceramah ini memiliki tolak ukur yang tepat dalam menyesuaikan pembelajaran, dengan penyesuaian yang tepat, metode ini tetap dapat menjadi alat yang kuat dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa”²²

b. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII A dengan Implementasi Model True or False Pada Mata Pelajaran Fikih di MTS PPPA Guppi Rangas

Bagi peserta didik kelas VIII A MTS Guppi Rangas, metode pembelajaran ini merupakan hal baru yang mereka dapatkan. Hal ini karena disebabkan metode yang digunakan adalah metode ceramah yang sangat monoton pada mata pelajaran fikih. Namun hasil wawancara dengan Narasumber guru fikih menjelaskan bahwa metode ceramah bisa menyampaikan materi secara sistematis, Berikut sudut pandang Bapak Sudarman :

Masukan sebagai seorang guru yang sering menggunakan metode ceramah di kelas, saya ingin berbagi beberapa pemikiran mengenai efektivitas metode ini dalam proses pembelajaran Keuntungan x yg pertama Penyampaian Materi bisa tersusun Secara Sistematis artinya Metode ceramah memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi secara terstruktur dan sistematis, yang kedua hemat waktu. Dalam waktu yang terbatas, metode ceramah memungkinkan kita sebagai guru untuk menyampaikan banyak informasi sekaligus. Ini sangat bermanfaat terutama jika materi pelajaran sangat luas dan harus diselesaikan dalam satu semester. Dan yang ketiga kita dapat. Mengontrol Penuh atas materi yang ingin disampaikan dan dapat memastikan bahwa semua topik yang diperlukan tercakup.²³

Akan tetapi Metode Ceramah ini juga memiliki kekurangan seperti Partisipasi Siswa Terbatas, terus siswa pasif karena mereka hanya mendengarkan, dan yang terakhir Minat dan Motivasi siswa mungkin merasa bosan jika metode ceramah digunakan terus-

²¹ Wawancara dengan Pak Sudarman, Guru Fikih MTS PPPA Guppi Rangas tanggal 27 april 2024

²² Wawancara dengan Pak Sudarman, Guru Fikih MTS PPPA Guppi Rangas tanggal 27 april 2024

²³ Wawancara dengan Pak Sudarman, Guru Fikih MTS PPPA Guppi Rangas tanggal 27 april 2024

menerus tanpa variasi. Meskipun metode ceramah ini memiliki kekurangan, dengan penyesuaian yang tepat, metode ini tetap dapat menjadi alat yang kuat dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa.²⁴

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan Bapak Sudarma, adalah Bahwa pengajaran dengan metode ceramah sangat berguna karena materi yang disampaikan oleh guru bisa terstruktur dan bisa di kontrol sesuai dengan rencana pembelajaran. Akan tetapi metode ceramah ini juga memiliki kekurangan seperti partisipasi siswa terbatas, dan siswa cenderung hanya mendengarkan serta minat dan motivasi siswa akan bosan. Walaupun memiliki kekurangan, dengan penyesuaian tepat, maka metode ini menjadi sangat berguna untuk metode pembelajaran.

Berikut adalah Data hasil Quiz peserta didik, model pembelajaran True or False dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 Hasil Quiz Belajar Peserta Didik MTS PPPA Guppi Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

Kelompok	Hasil Quiz
Team A	90
Team B	80
Team C	80

Berdasarkan hasil quiz yang terjadi bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan membantu pesertadidik memperoleh hasil yang bagus juga. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang baru dapat membantu keaktifan belajar peserta didik.

Pembahasan

- a) Pembelajaran Model True or False Pada Mata Pelajaran Fikih di MTS PPPA Guppi Rangas

Dalam Merencanakan pembelajaran fikih dengan menggunakan model True or False, sebelum memulai proses pembelajaran terlebih dahulu harus melakukan

²⁴ Wawancara dengan Pak Sudarman, Guru Fikih MTS PPPA Guppi Rangas tanggal 27 april 2024

perencanaan pembelajaran. Untuk itu sangat penting dalam membuat perencanaan pembelajaran yang berupa RPP.²⁵ RPP yang dibuat harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada peserta didik yang diambil melalui RPP guru pembelajaran fikih. Adapun perencanaan pembelajaran adalah RPP, silabus, media pembelajaran, dan materi pembelajaran. Dan peneliti juga menggunakan media berbasis powerpoint interaktif sebagai bahan interaktif peserta didik.

Menurut Haladyna merencanakan pembelajaran memerlukan kemampuan untuk melihat kebutuhan siswa. Dengan menggunakan soal True or False dapat efektif jika digunakan dengan benar. Haladyna menekankan pentingnya merancang pernyataan yang jelas dan tidak ambigu, serta memastikan bahwa setiap pernyataan hanya mencakup satu ide.²⁶

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran, untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah ditetapkan, dan merupakan komponen penting dari kurikulum 2013 revisi pengembangannya harus dilakukan dengan cara profesional²⁷

Kegiatan proses pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Aktivitas ini bisa bervariasi berdasarkan metode pembelajaran yang dipakai, materi pelajaran, dan karakteristik siswa.²⁸ Proses pembelajaran melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dan siswa melalui diskusi, kerja kelompok, dan praktik langsung untuk memastikan pemahaman yang mendalam. Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran juga dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, menjadikannya lebih menarik dan interaktif. Evaluasi berkala melalui tes dan umpan balik membantu menilai serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

²⁵ Erwin Widiarso, *Rahasia Menjadi Guru Idola, Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif* (AR-Ruzz Media Yogyakarta, 2014) 24

²⁶ Thomas M. Haladyna's, *Developing and Validating Multiple-Choice Test Items*, (Lawrence Erlbaum Associates in 2004)

²⁷ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, (Bumi Aksara Rawamangun, 2018) 107

²⁸ Sudirman, *Metode Pembelajaran Aktif*, *Jurnal Pendidikan dan pengajaran* 52.3 (2019) 123-134

b) Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model True or False Pada Mata Pelajaran Fikih di MTS PPPA Guppi Rangas

Metode True or False adalah salah satu teknik pembelajaran yang melibatkan penyajian pernyataan atau pernyataan yang harus diidentifikasi sebagai benar atau salah oleh peserta didik. Dalam konteks pembelajaran, metode ini biasanya digunakan untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran atau untuk memperkuat pemahaman konsep tertentu. Proses pembelajaran dengan metode True or False biasanya melibatkan langkah-langkah adalah penyajian pernyataan, pemilihan jawaban, diskusi atau penjelasan, dan evaluasi.²⁹

Hasil penelitian di MTS PPPA Guppi Rangas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih dengan penerapan model True or False. Berdasarkan data, kelompok A mencapai 90 poin, sementara kelompok B dan C masing-masing mencapai 80 poin. Ini menunjukkan bahwa kelompok A memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok B dan C.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model True or False memiliki dampak positif pada hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fikih di sekolah tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan menginterpretasikan informasi dengan lebih tepat melalui format pertanyaan yang lebih terstruktur seperti dalam model true or false.

Telah terbukti bahwa implementasi model true or false yang digunakan dalam pembelajaran fikih di MTS PPPA Guppi Rangas dapat memperoleh hasil belajar yang positif. Model true or false juga dapat membantu keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan media powerpoint interaktif. Sehingga dapat menjadi solusi bagi penerapan strategi pembelajaran yang monoton³⁰.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran True or False dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII A MTS PPPA Guppi Rangas. Penelitian ini menemukan bahwa metode pembelajaran

²⁹ Retno Wulandari dan Bambang Sutrisno, Penerapan Metode True or False untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran Sains di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1.5 (2020) 45-56

³⁰ Nora Sari & Munir Sulaiman, "Pendekatan Teologis dalam Penafsiran Ayat-Ayat Tauhid," *Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, Vol. 7, No. 2 (2022): 165–167.

tradisional yang sering digunakan, seperti ceramah dan tanya jawab, kurang efektif dalam memaksimalkan keaktifan dan partisipasi siswa. Melalui penerapan model True or False yang didukung oleh media PowerPoint interaktif, siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Observasi dan wawancara dengan guru serta analisis hasil quiz menunjukkan bahwa model True or False mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran fikih, tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Data hasil quiz dari beberapa kelompok siswa menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh cukup baik, dengan nilai 90 dan 80, menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, penggunaan media PowerPoint interaktif juga membantu menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan menarik, sehingga siswa lebih fokus dan termotivasi dalam belajar. Kegiatan pembelajaran yang didesain dengan baik, termasuk langkah-langkah yang jelas dan terstruktur dalam menerapkan model True or False, terbukti mampu memberikan hasil yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Nel Noddings, "Teachers College", Press Education and Democracy in the 21st Century (2013)
- Yuli Supriani dan dkk, "Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Islam", Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 5.1 (2022)
- Rahmi dan dkk, "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 pada peserta didik", Jurnal Pendidikan LP3 UNRI, 2.12 (2020)
- Silberman, "The 101 Best Teaching Strategies: A Quick Guide for Busy Teachers", (2010). Yuliana R.A. & Dwi Rini Sari, Penerapan Strategi Pembelajaran True or False untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Karanganyar Kabupaten Magelang, Jurnal Kajian Pedagogik, (2020). 20.2, 237-250.
- Hasil Observasi di kelas VII MTS PPPA Guppi Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene pada tanggal 8 Mei 2024

- M.Joko Susilo, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Yogyakarta : pustaka belajar, 2007), 174
- AG.Subarsono, Analisis kebijakan publik, (Yogyakarta : pustaka belajar, 2005) 133-136
- Prince, Does Active Learning Work? A Review of The Research. Journal of Engineering Education, (2020) , 109(3), 332-340
- Noor Harisudin, Pengantar Studi Fikih, (Malang : Setara Press, 2020), 2-3 Hidayatullah, Fiqh (Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 2019) 2-3
- Roestyah N,K, Strategi belajar mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.21 Savas Akdeniz, "The Effectiveness of True-False Questions in Assessing College Students' Understanding of Genetics Concepts", Jurnal Camossun College, (2020)
- Harun Rasyid dan Mansur, Penilaian Hasil Belajar (PT Sandiarta Sukses : Bandung, 2019) 2-6 Benjamin, Taxonomy of Education Objectives (hazenbos, 1996)
- Harsono, implementasi kebijakan dan politik, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2022), h. 67
- Hamzah Yunus dan Heldy Vanni Alam, Perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013, (CV Budi Utama Yogyakarta, 2018)
- Erwin Widiarso, Rahasia Menjadi Guru Idola, Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif (AR-Ruzz Media Yogyakarta, 2014) 24
- Thomas M. Haladyna's, *Developing and Validating Multiple-Choice Test Items*, (Lawrence Erlbaum Associates in 2004)
- Mulyasa, Implementasi Kurikulum 2013 Revisi, (Bumi Aksara Rawamangun, 2018) 107
- Sudirman, Metode Pembelajaran Aktif, Jurnal Pendidikan dan pengajaran 52.3 (2019) 123-134
- Retno Wulandari dan Bambang Sutrisno, Penerapan Metode True or False untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran Sains di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 1.5(2020) 45-56